

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada periode berkembang dengan cepat saat ini, setiap orang harus memiliki tenaga kerja yang berkualitas karena keberhasilan suatu negara sangat bergantung pada potensi manusia yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang rendah di Indonesia menjadi faktor utama rendahnya sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk berkualitas.<sup>1</sup>

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter, yang juga disebut PPK, merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menyelaraskan pengembangan aspek emosional, sosial, intelektual, dan fisik melalui keterlibatan dan peran penting pendidikan terletak pada kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Fungsi pendidikan sangat beragam, termasuk dua peran utama adalah sebagai penyampaian nilai-nilai serta penyampaian pengetahuan. Dalam hal penyampaian nilai-nilai, pendidikan memiliki peran penting dalam mentransfer nilai-nilai, norma-norma, serta perilaku yang baik dan mulia (akhlakul karimah).

---

<sup>1</sup> Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 12.

Sedangkan dalam penyampaian pengetahuan, pendidikan diharapkan dapat mengajarkan pengetahuan dan kemajuan teknologi kepada para anak didik.<sup>2</sup>

Pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan negara saat ini berasal dari sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar terhadapnya yang tidak terlepas dari peran pendidikan. Sejak dulu hingga sekarang, pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia dan Pendidikan berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan hidup manusia, proses pengajaran dan pelatihan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam usaha untuk mencapai kedewasaan manusia.<sup>3</sup>

Diketahui bahwa pemuda menentukan hitam putih masa depan sebuah bangsa. Namun logika masyarakat berargumen lain, sebagian pemuda hidup dengan cara yang memprihatinkan seperti halnya bahwa remaja merasa memiliki kebebasan terhadap berbagai pelanggaran yang mereka lakukan, dan terkadang, baik itu masyarakat ataupun lingkungan sekitar tega membiarkan remaja mereka tenggelam dalam lumpur dosa dan maksiat.<sup>4</sup>

Masalah sosial yang meluas di kalangan remaja, seperti penggunaan rokok, minuman keras, dan obat terlarang, pornografi, kekerasan seksual, pengrusakan properti orang lain, perampasan, penipuan, aborsi, perjudian, dan

---

<sup>2</sup>Mochamad Iskarin, *Dekadensi Moral Dikalangan Pelajar ( Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Pekalongan, (Edukasi Islamika: 2016), 3.  
[http://repository.upi.edu/35645/1/S\\_SOS\\_1500195\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/35645/1/S_SOS_1500195_Title.pdf)

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2005), 263. <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.Aspx?Id=24761>

<sup>4</sup>Asy-Syantut Khalid, *Mendidik Anak Laki-Laki*,(Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), 7.

sejenisnya, masih menjadi tantangan yang belum berhasil diselesaikan sepenuhnya. Dampak yang timbul sangat serius dan tidak bisa dianggap enteng, karena tindakan-tindakan tersebut sudah melanggar hukum. Situasi ini sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat, terutama orang tua dan pendidik, karena pelaku dan korban kejahatan tersebut kebanyakan adalah remaja<sup>5</sup>.

Firman Allah dalam Al-Quran Surah At-Tahrim 66 : Ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Penjelasan dari Firman Allah tersebut menyatakan bahwa sebelum seseorang melindungi anggota keluarganya dari penderitaan di neraka dirinya harus terlebih dahulu melindungi diri dari segala hal yang dapat membuatnya tersesat dari jalan yang benar yang ditentukan oleh Allah. Perhatian yang serius terhadap hal ini diperlukan karena seseorang tidak akan mampu melindungi dirinya sendiri dan anak-anaknya sebelum bisa melindungi orang lain.

Profesor Suyanto dalam bukunya tentang pendidikan karakter menyatakan bahwa “pendidikan dan pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh komponen bangsa, termasuk orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan media massa”.

Diketahui bahwasanya dalam mewujudkan karakter penerus bangsa SDM yang terbaik harus melalui segala upaya dan partisipasi oleh semua pihak yang

---

<sup>5</sup> Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 1 2004), 1.

ada, baik itu pendidikan, pemerintahan, lingkungan dan pastinya orang tua yang harus sangat berupaya dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik utama.

Dalam era modern yang didominasi oleh kemajuan teknologi di zaman millennial, Indonesia mengalami fenomena yang sangat mengkhawatirkan yaitu penurunan moralitas remaja yang signifikan. Nilai luhur seperti integritas, kebenaran, keadilan, saling membantu, toleransi, serta kasih sayang mulai tergerus oleh berbagai tindakan yang tidak semestinya.

Menurut para pendidik, keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan awal, dan peran utama sebagai pendidik dilakukan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu, adalah pendidik alami yang memiliki tanggung jawab mendidik anak-anak mereka secara alami., Tuhan sebagai pencipta memberikan perasaan orang tua kepada mereka. Di karenakan perasaan naluri orang tua bisa merasakan rasa cinta dan kelembutan terhadap anak yang telah di lahirkan, dan sebagai akibatnya, mereka merasa memiliki kewajiban bertanggung jawab untuk menjaga, melindungi, mengawasi, dan membimbing anak-anaknya.<sup>6</sup>

Setiap individu memiliki tanggung jawab kepemimpinan yang harus dipertanggungjawabkan, sebagaimana hadist berikut:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كَلَّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ .<sup>7</sup>

Dalam hadits yang di dijelaskan bahwa setiap orang dewasa memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara dan mengatur hubungan dengan

---

<sup>6</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing Home, 2010), 93.

<sup>7</sup> Acmad Sunarto, *Riyadhus Shalihin Karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi*, terbitan Darul Fikr. Beirut, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 603-604.

adil. Demikian pula, orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak keturunannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas hal tersebut pada hari kiamat. Oleh karenanya, Orang tua harus memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anak dengan baik karena keluarga merupakan landasan bagi pembentukan masyarakat, bangsa, serta peradaban.

Di sebuah lingkup keluarga, anak-anak belajar berbagai hal dan pengajaran-pengajaran tersebut merupakan yang pertama kali diterima oleh mereka. Pelajaran tersebut akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dan menjadi dasar yang kokoh ketika mereka akan mengalami banyak hal atau memperoleh pelajaran baru di luar keluarga pada kemudian hari.<sup>8</sup>

Dalam pendidikan Islam, fokus utama diberikan pada keluarga sebagai fondasi dasarnya. Dalam konteks ini, orang tua dan pengajar berperan penting sebagai pemandu, pendamping, fasilitator, dan mempengaruhi potensi anak-anak agar mereka menjadi individu yang patuh dan setia terhadap Allah. Bimbingan ini sangatlah penting, bahkan terkait dengan keyakinan agama. Jika tidak diarahkan dengan baik, potensi keagamaan pada anak dapat berjalan ke arah yang salah.

Untuk mencapai proses pendidikan anak yang optimal, partisipasi aktif dari orang tua sangat penting, seperti memberikan arahan, motivasi, perhatian, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Dengan kata lain, orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Peran mereka sangatlah signifikan dalam

---

<sup>8</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135.

mendukung kesuksesan pendidikan agama anak mereka, sehingga bisa mencegah kegagalan dalam mendidik mereka.<sup>9</sup>

Dengan demikian dekadensi nilai-nilai moral yang dipraktikkan oleh para remaja generasi muda yang merupakan harapan masa depan sangatlah berpengaruh untuk negara ke masa yang akan datang. Sangat disayangkan apabila para remaja masa kini malah menjadi momok atau penghambat kedamaian, kebaikan dan kemajuan suatu negara, bahkan karena masalah-masalah moral remaja yang tidak baik tersebut bisa sampai mencoreng kredibilitas kewibawaan dunia pendidikan, orang tua, orang sekitar serta lingkungan remaja itu berada.

Para remaja desa sungai riam mulai terjerumus dalam kondisi dekadensi moral, pergeseran moral yang mereka perbuat banyak menimbulkan hal-hal negatif, terutama dalam bermasyarakat. Akibat karna lemahnya iman mereka tersebut, akhirnya Mereka larut dalam Dekadensi Moral, sehingga melupakan hal utama dalam hidup mereka, yaitu iman dan ketakwaan kepada sang pencipta.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan yang di lihat tersebut peneliti tertarik secara lebih mendalam untuk meneliti mengenai masalah yang ada dengan judul **“Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian berikut ini :

---

<sup>9</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 23.

1. Upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor yang dapat menghambat dan mendukung upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, adalah berikut ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor yang dapat menghambat dan mendukung upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk orang tua agar kedepannya lebih baik dalam mendidik dan menanamkan moral serta etika kepada anak.
2. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya pencegahan dekadensi moral remaja dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah berikut ini :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk masyarakat terutama terhadap upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja
- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas orang tua ketika mendidik remaja, agar dapat diandalkan ketika membimbing anaknya kepada hal positif.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumber informasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan dan kemasyarakatan tempat penelitian dalam mengavaluasi perilaku dekadensi moral remaja.
- b. Bagi peneliti, hasil sebuah penelitian ini sangatlah bermanfaat sebagai informasi, pengalaman dalam melakukan pengajaran.
- c. Langkah utama bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian berikutnya secara lebih terperinci.

## **E. Definisi Operasional**

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai Kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengarahkan atau tujuan suatu hal dan pemikiran guna mendapat tujuan. Upaya juga mengacu kepada usaha, kecerdasan,

dan tekad yang ditempuh untuk mencapai suatu maksud, mengatasi masalah, atau menemukan solusi yang memungkinkan.<sup>10</sup>

## 2. Orang Tua

Orang tua dalam arti bahasa merujuk pada ayah dan ibu, sedangkan dalam pengertian istilah, orang tua merujuk pada orang pertama dewasa yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Menurut peneliti, orang tua itu individu dan akan bertanggung jawab terhadap anaknya dan memiliki peran sebagai pendidik kodrati. Pendidik kodrati merujuk pada individu yang secara naluriah memiliki kewajiban atau panggilan untuk mendidik.

## 3. Dekadensi Moral

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dekadensi adalah kemunduran, kemerosotan kebudayaan, kesenian dan sebagainya.<sup>11</sup>

Moral berasal dari akar kata Latin *mores* yang merujuk pada aturan hidup, tradisi, dan kebiasaan. Secara mendasar, moral mencerminkan kumpulan nilai-nilai yang mengatur berbagai jenis kelakuan yang harus dihormati. Moral melibatkan seperangkat norma serta aturan dan akan mengarahkan kelakuan individu dalam konteks komunitas sosial dan masyarakat.. Moral merupakan standar agar dapat membedakan antara tindakan yang baik dan buruk, yang ditetapkan dari nilai-nilai sosial budaya pada individu yang akan berperan menjadi anggota masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

<sup>11</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), 86.

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 136.

Jadi tanggapan peneliti dekadensi moral adalah suatu perilaku negatif yang tidak baik, atau bisa dikatakan berkelakuan tercela yang menyalahi sebuah norma yang telah ada.

#### 4. Remaja

Remaja merupakan fase peralihan yang terjadi antara kanak-kanak kepada masa dewasa. Pada waktu itulah individu mengalami proses pertumbuhan dan kematangan, paling awal dalam hal pertumbuhan fisik. Menurut Mapiarre, masa remaja dimulai sekitar usia 12-22 tahun, dengan rentang usia 12-21 tahun untuk perempuan dan 13-22 tahun untuk laki-laki. Pemahaman mengenai usia remaja ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu awal remaja yang mencakup kisaran usia sekitar 12/13-17/18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia sekitar 17/18-21/22 tahun.

### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya merupakan studi yang cukup berkaitan dan digunakan untuk perbandingan mencegah penyalahgunaan dalam sebuah skripsi ilmiah serta untuk memperkuat keabsahan penelitian dan akan dilakukan penulis, dengan asumsi bahwa penelitian tersebut belum dilakukan oleh peneliti lain. Terdapat sebuah penelitian dan berkaitan dengan penelitian :

Skripsi oleh Basith Abdul pada tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi tersebut dengan judul "Kesadaran Orang Tua dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMAN 1 Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar". Penelitian Basith Abdul

ini memfokuskan pada kesadaran orang tua terhadap penanggulangan dan penyalahgunaan narkoba, yaitu bagaimana agar orang tua turut ikut bertanggung jawab terhadap anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba, penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan yang peneliti tulis, karena penulis fokus meneliti kepada bagaimana upaya orang tua dan faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menanggulangi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam.

Pada Skripsi Nadia Dewi Afrita tahun 2020 berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsinya tersebut berjudul "Dekadensi Moral Remaja dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mempertahankan Perilaku Keagamaan di Kelurahan Dusu Kebun, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Penelitian saudara Nadia Dewi Afrita ini lebih memfokuskan pada peran masyarakat dalam mengatasi dekadensi moral dan perilaku keagamaannya, penelitian mirip dengan yang peneliti teliti, tapi berbeda pada yang peneliti teliti, karena penulis fokus meneliti pada bagaimana upaya orang tua dan faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menanggulangi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam.

Skripsi yang ditulis oleh Nurma pada tahun 2021 berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu. Skripsinya dengan judul "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja: Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara". Penelitian saudara Nurma lebih memfokuskan pada Strategi penanganan dekadensi moral remaja, penelitian mirip dengan pada peneliti teliti, tapi berbeda dengan apayang peneliti

teliti, karna penulis fokus meneliti bagaimana upaya orang tua dan faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menanggulangi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Demi memudahkan pada penulisan, disusunlah dengan kepenulisan sistematika berikut ini:

1. Bab **I** Pendahuluan, pertama latar belakang masalah yang membahas alasan penulis tertarik mengangkat tema penelitian. selanjutnya memperkuat masalah latar belakang, dibuat fokus, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.
2. Bab **II** Kajian Teori, peneliti memaparkan mengenai landasan teori berkenaan pada judul penelitian.
3. Bab **III** Metodologi Penelitian, penulis mengemukakan mengenai apa saja jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data.
4. Bab **IV** Hasil dan Pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan analisis data
5. Bab **V** yaitu Penutup, yang berisi simpulan serta saran.